

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA : KAJIAN STUDI LITERATUR

Dewi Syafriani¹, Anisa Silvia Sinaga², Desliana³, Gustini Renti Lidia Siburian⁴,
Putri Ayu Pratiwi⁵, Sri Wulan Dari⁶

Email: dewisy@unimed.ac.id¹, anisasilviasinaga123@gmail.com², deslianalbs25@gmail.com³,
gustinisiburian@gmail.com⁴, putriayupratiwi2020@gmail.com⁵, sw7618591@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta mendorong kemandirian siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan asesmen formatif. Penelitian ini menganalisis kontribusi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa melalui studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum ini memberi kebebasan bagi guru dalam merancang pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong eksplorasi materi sesuai minat mereka. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti kesiapan pendidik, keterbatasan teknologi, dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru serta kebijakan yang mendukung agar kurikulum ini dapat diterapkan secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kemandirian Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Asesmen Formatif.

ABSTRACT

Merdeka Curriculum is designed to provide flexibility in learning and encourage student independence. This curriculum emphasizes differentiated learning, projects to strengthen the Pancasila learner profile (P5), and formative assessment. This study analyzes the contribution of Merdeka Curriculum in increasing students' learning independence attitudes through literature studies. The results of the study show that this curriculum gives teachers freedom in designing learning, increases student participation, and encourages exploration of material according to their interests. However, its implementation still faces obstacles such as educator readiness, limited technology, and infrastructure. Therefore, teacher training and supportive policies are needed so that this curriculum can be implemented op.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Learning Independence, Differentiated Learning, Formative Assessment.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu seperangkat rencana juga pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai sebuah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian, ada dua dimensi kurikulum, yakni: pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua ialah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Kemdikbud, 2018).

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu perubahan signifikan yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan kebebasan bagi sekolah dan peserta didik dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta asesmen formatif yang dirancang untuk mengembangkan potensi setiap siswa. Mengembangkan potensi peserta didik membutuhkan suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered) dengan memprioritaskan keaktifan peserta didik, dan juga memberikan pengalaman secara langsung (Rahmadona & Astimar, 2020). Ini sejalan dengan kurikulum yang diimplementasikan saat ini yakni kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bisa mendorong peserta didik untuk mengambil jalan dalam memecahkan masalah juga mengembangkan kreativitas dan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kemandirian seorang siswa (Yuliana, 2023).

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah kemandirian belajar siswa. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi materi sesuai minat dan bakatnya, serta bertanggung jawab atas perkembangan belajarnya sendiri. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel, keterbatasan fasilitas pendukung, serta pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya.

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan di berbagai sekolah, efektivitasnya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa masih menjadi pertanyaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka dapat mendukung kemandirian belajar siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap pola belajar siswa serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Walaupun Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan di berbagai sekolah, proses penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa serta mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, secara praktis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi Literatur (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literasi akademik yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Sumber data yang digunakan mencakup jurnal nasional dan internasional yang membahas Kurikulum Merdeka serta konsep kemandirian belajar, baik dalam konteks kebijakan maupun praktik di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan dokumen kebijakan dan pedoman resmi sebagai rujukan utama dalam memahami prinsip serta pelaksanaan kurikulum tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan cara menelaah, mengelompokkan, serta membandingkan berbagai perspektif yang terdapat dalam literatur terkait. Melalui pendekatan ini, penelitian mengidentifikasi pola, tantangan, serta peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil analisis disajikan secara deskriptif guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bagian dari reformasi pendidikan di Indonesia dengan tujuan memberikan lebih banyak kebebasan bagi sekolah dan siswa dalam proses belajar. Salah satu fokus utama dari kurikulum ini adalah mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, memungkinkan mereka mengeksplorasi materi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing serta bertanggung jawab atas kemajuan belajarnya sendiri.

Kemandirian dalam belajar menjadi salah satu tujuan utama yang diharapkan tercapai dalam proses pendidikan. Dengan menjalani berbagai pengalaman belajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengarahkan serta mengatur diri mereka sendiri guna membentuk kepribadian yang lebih mandiri. Tingkat kemandirian belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek psikologis dan lingkungan, seperti kondisi sekolah, dukungan keluarga, serta suasana di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal (Kurniasih et al., 2021 dalam Cahyani & Aziz, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong inovasi dalam pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi mandiri siswa. Model pembelajaran ini juga mengurangi beban administratif guru dan lebih berfokus pada perkembangan individu siswa. Dalam penerapannya, berbagai pendekatan digunakan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dan asesmen formatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Minarti et al., 2023], penerapan PBL dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kreativitas siswa. Selain itu, asesmen formatif memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih mendalam, sehingga siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangan mereka dalam proses belajar.

Kemandirian belajar siswa saat ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sikap mandiri ini perlu dikembangkan sejak dini karena memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademik. Belajar secara mandiri bukan berarti belajar sendirian,

melainkan mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas proses belajar dengan sedikit bantuan dari orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, kemandirian belajar dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tidak bergantung pada orang lain; (2) Bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri; (3) Menentukan langkah-langkah pembelajaran secara mandiri; (4) Mampu menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan nyata; (5) Memanfaatkan berbagai sumber belajar; (6) Dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri; dan (7) Menguasai keterampilan tertentu sebagai hasil dari proses belajar (Oknisih et al., 2019).

2. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi berdasarkan studi literatur antara lain:

- 1) Kurikulum Merdeka mengharuskan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan keleluasaan kepada siswa dalam proses belajar. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Lumbantoruan & Simorangkir, 2023], masih ada guru yang mengalami kendala dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan model pembelajaran yang lebih fleksibel. Selain itu, tidak semua siswa siap untuk belajar secara mandiri, terutama mereka yang sebelumnya terbiasa dengan sistem pembelajaran yang terstruktur dan bergantung pada arahan guru.
- 2) Fasilitas sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, di mana siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari dan mempelajari materi secara mandiri. Namun, sekolah dengan keterbatasan sarana, terutama di daerah terpencil, sering menghadapi kesulitan dalam menyediakan berbagai sumber belajar yang memadai. Keterbatasan akses terhadap teknologi, bahan ajar, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan lengkap, internet stabil, dan perlengkapan laboratorium atau workshop masih menjadi tantangan utama bagi banyak sekolah di Indonesia. Kurangnya fasilitas tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan dan minat belajar siswa, sehingga berdampak pada efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka (Syahbana et al., 2024).
- 3) Salah satu aspek utama dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen formatif, yang dirancang untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara berkelanjutan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [Aminah & Mustamid, 2024] mengungkapkan bahwa banyak guru masih lebih menitikberatkan penilaian pada hasil akhir daripada memperhatikan proses belajar siswa. Akibatnya, strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong kemandirian belajar belum dapat diterapkan secara optimal.

3. Strategi untuk Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil kajian literatur, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah:

- 1) Agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal, diperlukan pelatihan intensif bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel serta mendorong kemandirian siswa. Pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi guru dan mendapat umpan balik dari kepala sekolah terbukti meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka (Smeru, 2023). Selain itu, program pendampingan juga dapat diterapkan guna membantu guru memahami cara mengelola pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pendampingan ini mendukung transisi guru dalam mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada kebutuhan peserta didik, meskipun hal ini memerlukan waktu dan proses adaptasi (Guru Belajar, 2024). Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang tepat, diharapkan guru dapat lebih siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

- 2) Pemerintah serta pihak terkait harus menjamin bahwa setiap sekolah memperoleh akses yang memadai terhadap berbagai sarana pembelajaran, seperti buku, modul, dan teknologi pendukung. Selain itu, kebijakan dan pendanaan dapat dialokasikan sebagai bentuk dukungan bagi sekolah-sekolah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas.
- 3) Kemandirian belajar tidak hanya ditentukan oleh kebijakan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa serta peran orang tua. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang menekankan pentingnya pembelajaran mandiri dan cara orang tua dapat berkontribusi dalam mendorong anak mereka agar lebih aktif dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dalam belajar dan membantu siswa menjadi lebih mandiri. Dengan pendekatan yang fleksibel, seperti pembelajaran berdiferensiasi, proyek P5, dan asesmen formatif, siswa lebih aktif, sementara guru berperan sebagai pembimbing. Meski begitu, masih ada tantangan seperti kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan belum maksimalnya pemanfaatan teknologi. Karena itu, pelatihan guru, dukungan infrastruktur, serta keterlibatan orang tua dan sekolah sangat penting agar Kurikulum Merdeka benar-benar bisa membantu siswa belajar lebih mandiri dan bertanggung jawab. Jika diterapkan dengan baik, kurikulum ini bisa menjadi langkah maju dalam pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, F., & Mustamid. (2024). Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 2(2), 164-171
- Cahyani, A., & Aziz, T.A. (2023). STUDI LITERATUR: KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5)
- Guru Belajar. (2024). Pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *Guru Belajar*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Kurniasih, N., Hidayani, F., Muchlis, A., & Soebagyo, J. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(2), 116–126
- Lumbantoruan, J. H., & Simorangkir, M. R. R. (2023). KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATERI MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1)
- Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Anisa, L. N., Widodo, D. K., Kusumaningtyas, R. C., Septiani, F. D., Putri, O. D., Wijaya, A. T., & Savitri, S. A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS, KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 56-63
- Oknisih, N., Wahyuningsih, Y., & Suyoto. (2019). Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 477–483
- Rahmadona, & Astimar. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). *E-Buletin Media Pendidikan LPMP Sulsel*, 4, 1–10
- Smeru. (2023). 2 Bentuk pelatihan yang cocok bagi guru di era Kurikulum Merdeka. *Smeru Research Institute*
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information System and Management*, 3(2)
- Yuliana, I. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas dalam Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5, 1320–1327